

PENGETAHUAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X SMKN 11 BANDUNG

Lia Kamila¹, Risma Fitriani², Ami Lestari³, Halisa Dina Aulia⁴, Rhiany Gita Anggraeni⁵, Verly Febrianti Dwiana Putri⁶

liakamila321@gmail.com¹, rismafitri150@gmail.com², lestariami@gmail.com³, halisadinaa@gmail.com⁴, rhianygitaanggraeni@gmail.com⁵, febriantiverly@gmail.com⁶

Institut Kesehatan Rajawali

ABSTRAK

HIV/AIDS pada remaja merupakan hal yang harus diperhatikan karena remaja berisiko sangat tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan remaja tentang HIV/AIDS. Cross-Sectional digunakan sebagai desain penelitian ini. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah remaja putra dan putri berjumlah 34 dengan teknik simple random sampling data di kumpulkan melalui pengisian kuisioner lalu dianalisis menggunakan uji homogenitas marginal. Nilai p dari analisis statistik adalah 0,000 artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan pada remaja di SMKN 11 BANDUNG efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: Pengetahuan, Upaya Pencegahan, HIV/AIDS.

ABSTRACT

HIV/AIDS in teenagers is something that must be considered because teenagers are at very high risk. The aim of this research is to increase youth prevention knowledge about HIV/AIDS. Cross-Sectional is used as the design of this research. The respondents involved in this research were 34 young men and women using a simple random sampling technique. The data was collected by filling in a questionnaire and then analyzed using the marginal homogeneity test. The p value from statistical analysis is 0.000, meaning there is a difference in the level of knowledge between before and after extension education. It can be concluded that health education for teenagers at SMKN 11 BANDUNG is effective in increasing knowledge of HIV/AIDS prevention.

Keywords: Knowledge, Prevention Efforts, HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit AIDS (Acquired immune deficiency syndrome) adalah kondisi dimana HIV sudah pada tahap infeksi akhir.

Di Indonesia, sejak tahun 1999 telah terjadi peningkatan jumlah Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) pada kelompok orang berperilaku risiko tinggi tertular HIV, yaitu para pekerja seks dan pengguna NAPZA suntikan (Penasun), kemudian diikuti dengan peningkatan pada kelompok lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL) dan perempuan berisiko rendah. Saat ini dengan prevalensi rata-rata sebesar 0,4% sebagian besar wilayah di Indonesia termasuk dalam kategori daerah dengan tingkat epidemi HIV terkonsentrasi.

Berdasarkan data statistik united nations joint program for HIV/AIDS (UNAIDS) 2020 mengungkapkan bahwa pada akhir tahun 2020, 90% ODHA mengetahui status

HIV-nya, 87% ODHA yang mengetahui status HIV-Nya mengakses terapi antiretroviral, dan 680.000 (480.000 - 1.000.000) kematian akibat penyakit terkait HIV/AIDS yang terjadi pada tahun 2020.

Indonesia memiliki kasus HIV/AIDS yang terus meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2019 Indonesia kasus HIV mencapai puncaknya dalam sebelas tahun terakhir yaitu sebanyak 50.282 kasus, dan untuk kasus AIDS pada tahun 2019 sebanyak 7.036 kasus yang mengalami penurunan kasus dari tahun-tahun sebelumnya.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui penularan dan pencegahan HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja putra putri pada penyakit seksual yang bertempat di SMKN 11 BANDUNG pada tanggal 14 Desember 2023, dengan populasi 35 siswa kelas X.

Pengambilan data pada penelitian ini yaitu responden diberikan pemaparan materi menggunakan media power point terlebih dahulu kemudian memberikan intervensi berupa edukasi leaflet selanjutnya penelitian melakukan post test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang penyakit HIV/AIDS. Pengumpulan data menggunakan kuisioner HIV/AIDS.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari kepala program studi sarjana kebidanan institute kesehatan rajawali dan surat izin penelitian dari kesiswaan SMKN 11 BANDUNG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kepada siswa/siswi SMKN 11 BANDUNG, tingkat pengetahuan siswa/siswi sebagian besar berada dalam kategori kurang (70%). Sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar tingkat pengetahuan berubah menjadi cukup (50%). Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan Nilai P = 0.000, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS pada remaja (tabel 2). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa edukasi ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMKN 11 BANDUNG mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS dikalangan para remaja.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Sebelum Intervensi			Sesudah Intervensi		
Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	22	87.0	Kurang	5	10.0
Cukup	10	9.5	Cukup	16	56.0
Baik	3	3.5	Baik	14	34.0

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

		Tingkat Pengetahuan Sesudah edukasi			Total	Nilai P
Tingkat		Kurang	Cukup	Baik		
Pengetahuan Sebelum Edukasi	Kurang Cukup	Kurang	Cukup	Baik	25	0.000
		5	10	10	10	
		0	6	4		

PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara anak-anak ke masa dewasa. Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental sosial dan emosional (Mohammad ali dan Mohammad Asrori 2012) Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional Pada masa perkembangan remaja juga merupakan tahapan pubertas Tahapan pubertas (puberty) adalah sebuah priode dimana kematangan fisik berlangsung cepat, yang melibatkan kematangan fisik berlangsung cepat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal menyatakan pada tahapan ini remaja sudah mulai beriteraksi dengan lingkungan, teman sebaya dan orang dewasa. (1)

Berdasarkan hasil SDKI mayoritas remaja wanita maupun pria pernah mendengar HIV/AIDS, namun demikian masih ada remaja yang tidak pernah mendengar, walaupun persentasinya kecil jika tidak diberikan pengetahuan HIV/AIDS terutama pada penanganan dan pencegahan akan menimbulkan banyak dampak, misalnya karena ketidaktahuanya maka remaja sering melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu pria. (2)

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi terdapat 22 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap dan tindakan yang kurang sesuai karena remaja meruopakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS. Masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karna akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. (3)

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan edukasi pengetahuan sikap pencegahan HIV/AIDS. Adapun materi penyuluhan yang diberikan berkaitan dengan HIV/AIDS seperti pengertian HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan, sasaran terlebih dahulu diberikan beberapan pertanyaan melalui pre test yang berisi pertanyaan seputar sikap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS untuk mengetahui pengetahuan sasaran mengenai HIV/AIDS edukasi kepada remaja sangat di perlukan, melalui edukasi remaja akan mengetahui informasi dan perilaku sikap yang sesuai menjaga kesehatan mereka. kondisi ini terlihat dari perbedaan skor remaja, setelah di berikan edukasi skor pengetahuan remaja tentang pengetahuan pencegahan HIV/AIDS semakin meningkat. (4)

Hal tersebut selaras dengan pengetahuan yang mampu mempengaruhi untuk mempertahankan sikap maupun membentuk sikap yang baru. Pengetahuan yang tepat dapat memberikan manfaat yang baik serta dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam tertular HIV/AIDS masa remaja dalam masa perkembangan menuju tahap pendewasaan yang dimana sudah mulai berinteraksi dengan lingkunganya. Pada penilitian ini hal yang memicu pada penyakit seksual yaitu HIV/AIDS dimana penyakit ini dapat menyerang masyarakat terutama pada kalangan remaja. Pengetahuan siswa dan siswi terhadap penyakit seksual (HIV/AIDS) ini sangatlah tinggi, Siswa dan Siswi ini juga dapat memahami cara penularan, pencegahan serta sikap terhadap penyakit HIV/AIDS sehingga dapat memudahkan kita pada saat menyampaikan mater. (5)

Masa remaja adalah masa perkembangan menuju tahap kedewasaan yang dimana yang sudah beriteraksi dengan likunganya. pada penilitian ini hal yang memicu pada penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS mana penyakit ini dapat menyerang masyarakat terutama pada kalangan remaja. Pengetahuan Siswa dan Siswi terhadap penyakit seksual (HIV/AIDS) ini sangat tinggi, Siswa dan Siswi ini juga dapat memahami cara penularan, pencegahan serta sikap terhadap penyakit HIV/AIDS sehingga dapat

memudahkan kita pada saat menyampaikan materi. IDS setelah diberikan edukasi, sebagai besar respon dan mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan pendidikan kesehatan berupa media ceramah dan leaflet. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap pada Siswa/Siswi kelas X SMKN 11 BANDUNG. (6)

Dengan demikian metode tersebut merupakan metode yang baik, menarik untuk memperoleh dan menyampaikan informasi bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai HIV/AIDS Melalui metode penyuluhan edukasi tentang kesehatan tentang HIV/AIDS yang dilakukan di SMKN 11 BANDUNG ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap remaja lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, serta dapat mencegah munculnya perilaku berisiko terkait HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi penularan HIV/AIDS dan kasus baru di masyarakat terutama di kalangan remaja. (7)

Edukasi tentang HIV/AIDS sejak remaja sangat penting untuk mencegah mereka melakukan resiko kelak. Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS kesadaran dan pengetahuan HIV/AIDS yang baik serta sikap positif sangat penting untuk pencegahan HIV/AIDS (Zahang et al., 2022). Edukasi tentang HIV/AIDS pada remaja merupakan suatu yang penting dalam meningkatkan perilaku sehat terutama untuk melakukan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penyebaran HIV dimana remaja merupakan kelompok rentan tertular HIV, serta belum ada vaksin untuk HIV/AIDS (Purnama dkk,2021). Peningkatan dan sikap positif dapat membantu meminimalisir penularan HIV maupun ODHA (Sallam et al., 2022). (8)

Melalui metode penyuluhan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS yang dilakukan di SMKN 11 BANDUNG ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap remaja lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, serta dapat mencegah munculnya perilaku berisiko terkait HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi penularan HIV/AIDS dan kasus baru di masyarakat terutama di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Masa remaja adalah masa perkembangan menuju tahap pendewasaan yang dimana sudah mulai berinteraksi dengan lingkungannya. Pada penelitian ini hal yang memicu pada penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS, dimana penyakit ini dapat menyerang masyarakat terutama pada kalangan remaja. maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan pada remaja di kelas X SMKN 11 BANDUNG efektif untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Faridah, I. (2020). Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 43-58.
2. Suarnianti, S., & Haskas, Y. (2021). Penguatan intervensi perilaku terhadap pencegahan HIV pada kelompok berisiko: Sistematis review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(4), 439-448.
3. Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. *Journal of Health Education*, 2(2), 185-193.
4. Afif Nurul Hidayati, dkk, *Manajemen HIV/AIDS: Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin/* Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
5. Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 288-293.

6. Azizah, Lilik Ma'rifatul (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta:
7. Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., & Rahman, F. (2015). Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(1), 53-58.
8. Yuliantini, H., 2012. Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA "X" di Jakarta Timur. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
9. Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 2(1), 16-20.